

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang menjadi salah satu pondasi bagi berkembangnya sistem industri agribisnis di Indonesia. Sistem agribisnis kelapa sawit merupakan gabungan subsistem sarana produksi tinggi sehingga strategi keunggulan kompetitif di subsektor pengolahan produksi harus dimanfaatkan semaksimal mungkin (Pahan, 2005). Kelapa sawit harus dapat berproduksi sesuai dengan permintaan pasar dimana Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar dunia.

Kelapa sawit adalah tanaman komersial penghasil minyak nabati yang paling produktif di dunia. Ekspansi kelapa sawit menempatkannya pada posisi penting dalam industri dan perdagangan minyak nabati dunia. Luas areal tanaman kelapa sawit pada tahun 2009 mencapai 7,5 juta hektar atau 180% dari luas areal pada tahun 2000. Luas perkebunan swasta pada tahun 2009 mencapai 3,9 juta hektar atau 52% dari total areal. Ini menunjukkan bahwa prospek kelapa sawit sebagai komoditi unggulan Indonesia mampu menyumbangkan devisa bagi negara yang cukup besar. (Pahan, 2006)

Kelapa sawit termasuk jenis tanaman perkebunan yang toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik. Kondisi iklim, tanah, dan bentuk wilayah merupakan faktor lingkungan utama yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan tanaman kelapa sawit, disamping faktor lainnya seperti bahan tanaman (genetis) dan perlakuan kultur teknis. (Pahan, 2006)

Pembibitan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit. Pembibitan diperlukan karena tanaman kelapa sawit memerlukan perhatian yang tetap dan terus menerus pada umur 1-1,5 tahun pertama. Membangun pembibitan terutama ditujukan untuk menghasilkan bibit kelapa sawit yang bermutu tinggi dan tersedia untuk penanaman di lapangan pada saat persiapan di lapangan sudah selesai dilakukan. Dalam membangun pembibitan, diperlukan persiapan sarana lahan, pemilihan bahan tanaman, pemilihan sistem pembibitan, serta teknis pengangkutan dari lahan tempat untuk pembibitan sampai ke kebun yang mencakup teknik pelaksanaan, pengawasan, dan pertimbangan-pertimbangan kendala yang dihadapi di dalam prosesnya.

Pada umumnya pengangkutan bibit kelapa sawit menggunakan kendaraan truk (*dump truck* atau *light truck*) untuk transportasinya. Beberapa kebun kendaraan pengangkutan bibit disediakan sendiri. Namun ada juga kebun-kebun yang menggunakan kendaraan sewa seluruhnya untuk pengangkutan bibit seperti menggunakan jasa pengangkutan untuk mengangkut bibit kelapa sawit.

Faktor transportasi dalam pengangkutan kelapa sawit perlu mendapatkan perhatian khusus karena transport di sini sangat berpengaruh terhadap aktifitas yang ada di perkebunan kelapa sawit termasuk dalam proses pembibitannya. Transportasi yang lancar membuat setiap pekerjaan yang ada di perkebunan berjalan sepenuhnya, salah satunya program pengangkutan bibit dapat terpenuhi.

Dalam pengangkutan bibit kelapa sawit, faktor transportasi mendapat perhatian khusus. Keterlambatan pengangkutan bibit ke kebun akan mempengaruhi proses penanaman, jam kerja berkurang dan produktivitas

karyawan berkurang. Transport yang baik, tepat waktu dan lancar menyebabkan program pembibitan sesuai dengan rencana sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pengangkutan bibit kelapa sawit berkaitan erat dengan proses pembibitan, armada yang digunakan dalam proses pengangkutan dan waktu yang digunakan dalam proses pengangkutan tersebut. Jika dalam proses pengangkutan bibit terjadi keterlambatan maka akan membuat waktu yang digunakan semakin bertambah yang membuat biaya menjadi lebih besar. Lokasi tanam yang jaraknya jauh dari lokasi pembibitan juga membuat bibit perlu diangkut menuju lokasi tanam tersebut dan dalam proses pengangkutan bibit tersebut harus sampai dalam kondisi yang baik sehingga perlu dikaji bagaimana cara dan proses pengangkutan bibit yang baik dan cara yang efektif. Dalam proses pengangkutan juga harus diperhatikan biaya angkutnya dan diperhitungkan biaya yang paling efisien dalam proses angkut bibit ke lokasi tanam.

B. Rumusan Masalah

Bibit yang baik dapat diperoleh dengan perlakuan dan perawatan yang kompleks mulai dari perkecambahan hingga proses pembibitan pre nursery dan main nursery Pada kondisi pembibitan yang sangat memerlukan air banyak serta kondisi tanah marginal yang sulit air dan unsur hara maka dibutuhkan sesuatu yang dapat mendorong pertumbuhan bibit dengan baik sehingga di dapat bibit yang sehat dan seragam.

Salah satu cara pengangkutan bibit dapat dilakukan dengan menggunakan *truck*. Dalam pengangkutan bibit banyak permasalahan yang di hadapi dengan menggunakan *truck*. Salah satunya adalah jalan. Jalan merupakan salah satu jalur yang dilewati dalam proses pengangkutan bibit maka jika jalan tersebut rusak akan memberi dampak atau permasalahan dalam proses pengangkutan bibit kelapa sawit. Agar pekerjaan disuatu areal atau blok dapat dilaksanakan dengan lancar prasarana jalan harus memadai, sehingga kegiatan operasional terlaksana sebagaimana mestinya. Sarana jalan harus dirawat dan diperiksa secara rutin dan apabila jika terjadi kerusakan segera diperbaiki agar dapat dilewati oleh kendaraan angkut dalam segala cuaca.

Oleh karena itu di dalam proses pengangkutan bibit kelapa sawit, perkebunan harus memperhatikan segala aspek yang ada di dalam proses angkut bibit seperti perawatan armada truk dalam pengangkutan ataupun masalah infrastruktur seperti jalan yang akan dilalui di dalam proses pengangkutan bibit tersebut.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara dan proses pengangkutan bibit kelapa sawit yang tepat.
2. Untuk mengetahui biaya pengangkutan bibit dari tempat pembibitan ke kebun
3. Untuk mengetahui kendala dalam pengangkutan bibit kelapa sawit dari bagian pembibitan ke kebun dan cara mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui:

1. Memberikan informasi tentang pengangkutan bibit kelapa sawit dengan armada truk dari proses pembibitan sampai ke kebun.
2. Hasil penelitian dapat dipakai oleh perusahaan perkebunan bidang kelapa sawit sebagai acuan dalam pengangkutan kelapa sawit mulai dari proses pembibitan sampai ke kebun dan sumber informasi untuk mengevaluasi hasil kerja pengangkutan bibit.
3. Sebagai bahan untuk masukan ke akademik, umum, penyuluh pertanian, maupun perusahaan dan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan.